

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bank BNI Syariah, berdasarkan data yang didapat melalui website www.bnisyariah.co.id. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang menggunakan laporan keuangan bank BNI Syariah yang dipublikasikan tahun 2010-2018. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2018.

B. Jenis dan Sifat Metode Penelitian

1. Jenis metode penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini menggunakan penelitian jenis deskriptif, yaitu penelitian yang

menggambarkan, mengemukakan, atau menguraikan berbagai data atau teori yang telah ada.¹

2. Sifat metode penelitian

Sifat penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya berbentuk angka-angka.²

C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya misalnya dari biro statistik, majalah, koran, keterangan-keterangan, atau publikasi lainnya.³

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi, yaitu dengan melakukan pencatatan atau mengumpulkan catatan-catatan yang menjadi bahan penelitian yang berupa data laporan

¹ Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah: Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), h. 202.

² Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah: Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), h. 92.

³ Mukhtar.....h. 90.

keuangan triwulan Bank BNI Syariah periode 2010-2018 yang diambil dari website resmi www.bnisyariah.co.id.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah tersebut.

Metode pengolahan yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah sebuah paradigma dalam penelitian yang memandang kebenaran sebagai suatu yang unggul, objektif, universal, dan dapat diverifikasi.⁴

Metode kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui

⁴ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologis dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cetakan 1 2008), h. 165.

pengaruh antara bagi hasil tabungan mudharabah dan deposito mudharabah terhadap laba bersih pada Bank BNI Syariah. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan computer (software) SPSS versi 16.0 dan Microsoft Excel 16. Berikut adalah metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini:

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif statistik dilakukan untuk mengetahui sebaran nilai dari variabel-variabel penelitian. Analisis deskriptif yang dilakukan, meliputi: nilai rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimum masing-masing variabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada dasarnya uji normalitas adalah membandingkan

antara data yang dimiliki dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data yang dimiliki.⁵

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat terjadi atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi.⁶ Untuk mengetahui terjadinya autokorelasi ada tidaknya autokorelasi yaitu salah satunya menggunakan uji *Durbin Watson* (DW test). Ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin Watson*. Ukuran yang digunakan untuk mengukur ada tidaknya autokorelasi, yaitu apabila nilai statistik *Durbin Watson* mendeteksi angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi, apabila sebaliknya maka dinyatakan terdapat autokorelasi.

⁵ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS Vs Isrel, Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 53.

⁶ Migayana dan Andalana Tri Ratnawati, "Analisis Pengaruh Laba Bersih dan Komponen AkruaI Terhadap Arus Kas di Masa Mendatang", dalam *Jurnal Media Ekonomi dan Manajemen* Vol. 29 No. 2 Juli 2014, h. 173.

Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Durbin Watson* (DW test) yang pertama kali diperkenalkan oleh J. Durbin dan GS. Watson pada tahun 1951⁷, yang digunakan untuk menguji ada tidaknya masalah autokorelasi dari model empiris yang diestimasi.

Tabel 3.1

Pedoman Uji *Durbin Watson*

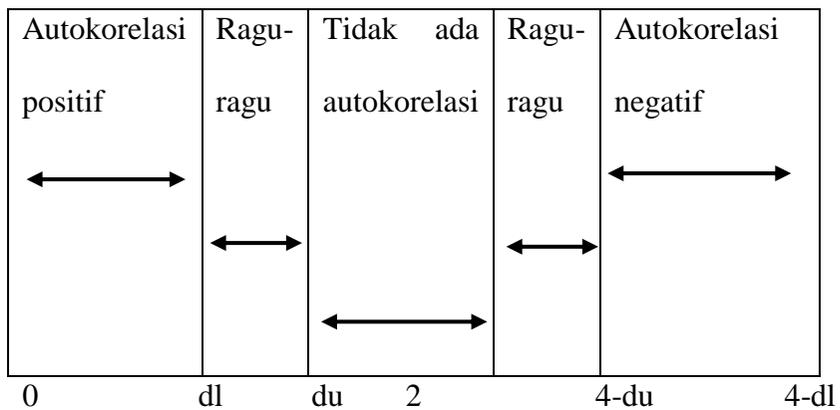
Hipotesis Nol	Keputusan	Kriteria
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_l < d < d_u$
Ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_u < d < 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi	Jangan tolak	$d_u < d < 4 - d_u$

⁷ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi Dengan Spss*, (Yogyakarta: Cv. Andi Offset, 2011), h. 126.

Berdasarkan pedoman uji statistik *Durbin watson* diatas maka gambar uji statistik *Durbin Watson* sebagai berikut:

Gambar 3.1

Pedoman Statistik *Durbin Watson*



4

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai toleransi

dan *variance inflation factor* (VIF). Apakah nilai *tolerance* > 10% dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menunjukkan penyebaran variabel bebas. Penyebaran yang acak menunjukkan model regresi yang baik, dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas.⁸ Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot* dimana sumbu horizontal menggambarkan nilai *predicted standardized* sedangkan sumbu vertikal menggambarkan *residual studentized*. Jika

⁸ Migayana dan Andalana Tri Ratnawati, "Analisis Pengaruh Laba Bersih dan Komponen AkruaI Terhadap Arus Kas di Masa Mendatang", dalam *Jurnal Media Ekonomi dan Manajemen* Vol. 29 No. 2 Juli 2014, h. 173-174.

scatterplot membentuk pola tertentu hal itu menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas, sedangkan jika *scatterplot* menyebar secara acak maka hal itu menunjukkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas.⁹

Ada beberapa model yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi tidaknya masalah heteroskedastisitas, yaitu sebagai berikut:

- 1) Metode grafik
- 2) Uji park
- 3) Uji glejser
- 4) Uji korelasi sperman
- 5) Uji Goldfeld-Quandt
- 6) Uji bruesch-pagan-dogfrey
- 7) Uji white¹⁰

⁹ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Cv. Andi Offset, 2011), h. 93.

¹⁰ Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistik Dengan Eviews Edisi Ke-3*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta, 2011), h. 58.

3. Model Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel dependen dengan variabel independen. Tujuan regresi berganda adalah memprediksi besar variabel tergantung (*dependent variable*) dengan menggunakan data dari dua atau lebih variabel bebas (*independent variable*) yang sedang diketahui besarnya. Bila hanya ada satu variabel dependen dan satu independen, disebut analisis regresi sederhana. Sedangkan apabila terdapat beberapa variabel independen, analisisnya disebut dengan “analisis regresi berganda”.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda karena menggunakan tiga variabel yaitu variabel bebas: pendapatan bagi hasil tabungan mudharabah, dan deposito mudharabah, serta satu

variabel terikat yaitu laba bersih.¹¹ Maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut¹²:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan:

Y = Variabel tergantung (nilai yang diproyeksikan)

a = Intercept (konstanta)

b₁ = Koefisien regresi untuk X₁

b₂ = Koefisien regresi untuk X₂

b_n = Koefisien regresi untuk X_n

X₁ = Variabel bebas pertama

X₂ = Variabel bebas kedua

X₂ = Variabel bebas ke n

e = Nilai residu

¹¹ Sri Rahayu, dan Rahmadani Siregar, "Pengaruh Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Suku Bunga Berjangka Bank Indonesia dan Inflasi Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah", dalam *Jurnal Riset Akuntansi Mutlparadigma (JRAM)*, Vo. 5 No. 1. Januari 2018, h. 6.

¹² Sulyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi Dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2011), h, 54.

4. Uji Hipotesis

a. Uji T atau Parsial

Uji T atau parsial digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel *independent* (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent* (Y).¹³

Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Untuk mengetahui nilai T_{tabel} dalam bentuk rumus $T_{tabel} = \frac{\alpha}{2}n - k - 1$ (tingkat kepercayaan 5% dibagi 2); jumlah observasi dikurangi jumlah variabel bebas dikurangi 1.

Berdasarkan nilai T_{hitung} dan T_{tabel} :

¹³ Wirdayani Wahab, "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah", dalam *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, Volume 1, Nomor 2, Juli-Desember 2016.

1. Jika nilai $T_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel independen tabungan mudharabah atau deposito mudharabah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen laba bersih.
2. Jika nilai $T_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel independen tabungan mudharabah atau deposito mudharabah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen laba bersih.

Pada uji T, nilai profitabilitas dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel *coefficient* kolom sig atau *significance*. Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai profitabilitas yang didapat dari hasil pengolahan data melalui program SPSS statistik parametrik sebagai berikut:

1. Jika signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Adapun hipotesisnya yaitu:

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ atau 5% variabel independen tabungan mudharabah atau deposito mudharabah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen laba bersih.
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ atau 5% variabel independen tabungan mudharabah atau deposito mudharabah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen laba bersih.¹⁴

b. Uji F atau Simultan

Uji F atau simultan merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui variabel *independent* atau variabel bebas (X) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependent* atau variabel terikat (Y).¹⁵

¹⁴ www.spssindonesia.com

¹⁵ Wirdayani Wahab, "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah", dalam *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, Volume 1, Nomor 2, Juli-Desember 2016.

Untuk mengetahui nilai T statistik tabel ditentukan tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan, yaitu $df = \alpha, (k-1), (n-k)$ dimana $n =$ jumlah data, dan $k =$ jumlah variabel (bebas dan terikat).¹⁶

Berdasarkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} :

1. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel independen tabungan mudharabah dan deposito mudharabah secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen laba bersih.
2. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel independen tabungan mudharabah dan deposito mudharabah secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen laba bersih.

¹⁶ Annisa Khairani Lubis, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan dan Modal Terhadap Laba Pada PT BNI Syariah" (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2017). Diunduh pada Tanggal 04 November 2018 Pukul 1514 WIB.

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara simultan didasarkan pada nilai profitabilitas hasil pengolahan data SPSS sebagai berikut:

1. Jika signifikan $> 0,005$ maka H_0 diterima.
2. Jika signifikan $< 0,005$ maka H_0 ditolak.

Adapun hipotesisnya:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5% maka variabel independen tabungan mudharabah dan deposito mudharabah secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen laba bersih.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5% maka variabel independen tabungan mudharabah dan deposito mudharabah secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen laba bersih.¹⁷

¹⁷ www.Spssindonesia.Com

5. Analisis Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan (konsistensi hubungan) antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang diberikan notasi (r).¹⁸ Dalam penelitian ini konsistensi hubungan antara variabel independen (X1) yaitu tabungan mudharabah dan (X2) deposito mudharabah terhadap variabel dependen (Y) yaitu laba bersih.

Tabel 3.2

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat kuat

¹⁸ Ali Idris Soentoro, *Cara Mudah Belajar Metodologi Penelitian dengan Aplikasi Statistika*, (Depok: PT. Taramedia Bakti Persada, 2015), h. 380.

6. Analisis Koefisien Determinasi

Uji R^2 atau uji determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel *independent* (X) secara simultan terhadap variabel *dependent* (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel *independent* yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel *dependent*. Apabila R^2 sama dengan 0 (nol) maka tidak ada sedikit pun persentase sumbangan atau pengaruh yang diberikan variabel *independent* (bebas) terhadap variabel *dependent* (terikat), atau variasi variabel *independent* yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikit pun variasi variabel *dependent*, sebaliknya R^2 sama

dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel *independent* terhadap variabel *dependent* adalah sempurna atau variasi variabel *independent* yang digunakan didalam model menjelaskan 100% dari variasi variabel *dependent* atau variabel terikat.¹⁹

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik

¹⁹ Wirdayani Wahab, "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah", dalam *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, Volume 1, Nomor 2, Juli-Desember 2016.

dan turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.²⁰

²⁰ Imam Ghozali, “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9”, (Semarang: Undip, 2018), h. 97.